

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wirausahawan adalah orang yang memberikan manfaat bagi orang lain, menemukan cara baru untuk menggunakan sumber daya, mengurangi pemborosan, dan menciptakan pekerjaan yang ideal.¹ Peran wirausahawan bagi negara adalah membuka jenis usaha baru dan lapangan kerja baru. Wirausaha adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan dan menyajikan perspektif tentang kehidupan. Persepsi sendiri menurut pandangan konvensional dianggap sebagai kumpulan penginderaan, sebagai proses pengenalan objek yang merupakan aktivitas kognisi dimana otak aktif menggabungkan kumulasi dari pengalaman dan ingatan masa lalu serta aktif menilai untuk memberi makna dan penilaian baik atau buruk.

Kontribusi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sumbangan atau pemberian, sehingga kontribusi merupakan suatu pemberian andil setiap kegiatan, peranan, masukan, ide dan lainnya. Sedangkan menurut kamus Ekonomi, kontribusi sendiri adalah sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya, atau kerugian tertentu dan bersama-sama, yang menjadi indikator kontribusi wirausahawan terhadap perekonomian ialah berhubungan dengan penyerapan tenaga kerja dan menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan taraf ekonomi

¹ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Karya, 2003) hlm. 16

masyarakat, membantu menambah pendapatan masyarakat, dan mampu membantu mengentaskan kemiskinan.

Wirausahawan juga berkontribusi penting dalam kemampuan menciptakan dan memberikan produk bernilai tambah yang memiliki keberanian mengambil risiko, berinovasi dan berinovasi, serta dapat terorganisir dengan baik untuk mencari dan membaca peluang pasar.

Wirausaha memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Karena wirausaha memberikan banyak perubahan untuk perkembangan suatu negara, seperti Amerika Serikat, 3,5% dari total populasi penduduknya adalah wirausaha. Kini setiap orang memiliki banyak peluang untuk menjadi wirausahawan dengan melihat berbagai peluang bisnis yang ada. Wirausahawan memberikan pengembangan profesionalitas dengan kepribadian seseorang, yang nantinya dapat memberikan manfaat sosial berupa pekerjaan dan memberi konsumen banyak pilihan untuk memanfaatkan barang dan jasa dalam skala nasional maupun internasional. Hal ini juga dilakukan Pemerintah Indonesia, melakukan terobosan bagi para pengusaha milenial (di era 4.0) agar para milenial memiliki penghasilan dan dapat merubah diri dan negaranya secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan Instruksi No. 1 Presiden Indonesia. Pada tanggal 4 April 1995.

Wirausaha adalah jiwa, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menghadapi suatu usaha atau kegiatan. Dengan meningkatkan efisiensi, ia berusaha untuk menemukan, menciptakan, dan menerapkan metode kerja,

teknologi, dan produk yang baru agar dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam layanan.

Kontribusi adalah sumbangan, pengaruh atau pemberian. Kontribusi mengoptimalkan kemampuan sesuai dengan bidang dan kapasitas masing-masing untuk meningkatkan perekonomian.²

Perekonomian berasal dari kata “Ekonomi” yang berarti sebuah ilmu yang mempelajari asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan seperti keuangan, perindustrian dan perdagangan.³ Lalu yang dimaksud ekonomi yaitu ilmu yang mempelajari bagaimana kita memilih untuk mengalokasikan sumber daya yang terbatas (limited resources) seperti tanah, tenaga kerja dan kapital, ke dalam produksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan yang tak terbatas (unlimited wants).⁴

Pada dasarnya perekonomian ialah suatu aktivitas yang berhubungan dengan proses penggunaan faktor-faktor seperti produksi untuk menghasilkan output, maka dari itu proses ini pada akhirnya akan mampu menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap factor-faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat di suatu daerah. Perekonomian juga menunjukkan sejauh mana aktivitas ekonomi akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perekonomian di suatu daerah diantaranya yaitu pendapatan, belanja, dan pembiayaan. Dari ketiga

² Adiwarmanto A Karim, *Ekonomi mikro islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2012) hlm. 8

³ Sigit Winarno dan Sujana Ismaya, *Kamus Besar Ekonomi*, (Bandung: Pustaka Grafika, 2003) hlm. 423

⁴ Tony Hartoono, *Mekanisme Ekonomi Dalam Konteks Ekonomi Indonesia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 9

komponen tersebut, pendapatan merupakan indikator yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian suatu daerah, oleh karena itu pemerintah daerah harus mampu memaksimalkan pemberdayaan segenap sumber daya potensial yang ada, serta membuka peluang kerja sama masyarakat (sebagai investor dan/atau pekerja) guna menciptakan lapangan pekerjaan baru yang akan mempengaruhi perkembangan kegiatan perekonomian di daerah tersebut.

Dalam kajian ekonomi Islam, perekonomian menjadi fokus perhatian para ahli ekonomi Islam sejak dulu. Dalam pandangan syariah, Islam mendefinisikan Ilmu ekonomi Islam adalah pengetahuan dan aplikasi ajaran-ajaran dan aturan aturan Syariah yang mencegah ketidakadilan dan pencarian, serta pengeluaran sumber-sumber daya guna memberikan kepuasan bagi manusia dan memungkinkan mereka melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka terhadap Allah dan masyarakat.⁵ Oleh karena itu, perekonomian menurut Islam sarat nilai. Kekhasan perekonomian dalam islam ditekankan pada perhatian yang sangat serius pada pengembangan sumber daya manusia sekaligus pemberdayaan alam untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Ini tidak hanya diwujudkan dalam keberhasilan pemenuhan kebutuhan material saja, namun juga kebutuhan dan persiapan menyongsong kehidupan akhirat.

Kabupaten Bandung memiliki berbagai sektor yang dapat mendorong perekonomian terutama meliputi sektor kuliner, pariwisata dan fashion, mulai banyaknya food counter yang menyediakan makanan, destinasi wisata yang meliputi tempat-tempat wisata yang mendorong perekonomian di Kabupaten

⁵Amiruddin K, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Makassar: Alauddin University Press, 2014) hlm. 27

Bandung. Kemudian sektor lain adalah fashion, industri fashion merupakan sektor yang berkontribusi besar dan terus meningkat di setiap tahunnya sehingga terus menjadi sektor unggulan di Kabupaten Bandung. Sektor fashion di Kabupaten Bandung adalah merupakan sektor yang paling banyak dapat menyerap tenaga kerja. Berikut data pertumbuhan sektor industri yang ada di Kabupaten Bandung:

Tabel 1.1
Pertumbuhan Sektor Industri di Kabupaten Bandung

Tahun	Pertumbuhan
Fashion	67,2%
Kuliner	12,4 %
Pariwisata	7,3 %
Lainnya	13,1 %

Sumber: Data BPS Kab. Bandung 2019

Dilihat dari data di atas bahwa sektor fashion memiliki kontribusi yang besar dalam hal ini dikarenakan proses dari hulu ke hilir, mulai dari produksi hingga outlet busana muslim yang ada di Kabupaten Bandung semakin bertumbuh. Industri Fashion di Kabupaten Bandung didominasi dengan produksi pakaian muslim yang pada saat ini menjadi trend unggulan di kalangan masyarakat dikarenakan mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama muslim. Selain itu juga, Kabupaten Bandung merupakan suatu daerah yang merupakan sentra produsen kerudung terbesar.

Tabel 1.2
Jumlah Konveksi Kerudung di Daerah Bandung

No.	Daerah	Jumlah
1	Kab. Bandung	98
2	Kota Bandung	20
3	Kota Cimahi	7
4	Kab. Bandung Barat	15

Sumber: www.jabar.bps.go.id

Dapat disimpulkan bahwa di Kabupaten Bandung paling banyak terdapat konveksi kerudung dibandingkan dengan Kota Bandung, Kabupaten Bandung Barat dan Kota Cimahi. Pemerintah Kabupaten memiliki program pengembangan industri halal di sektor fashion inisalah satunya di Kecamatan Cicalengka yang bergerak dalam industri rumah tangga memproduksi kerudung, pakaian muslim, mukena dan fashion muslim lainnya.

Tabel 1.3
Jumlah Wirausaha Per Sektor Usaha di Kabupaten Bandung

No.	Sektor Usaha	Jumlah
1	Fashion	1707
2	Kuliner	3108
3	Pertanian	582
4	Lainnya	9504
Total		14901

Sumber: Data BPS Kab. Bandung 2020

Wirausahawan yang terdapat di Kabupaten Bandung yaitu berjumlah 14.901 orang. Masing-masing terdiri dari berbagai sektor mulai dari pendidikan, pertanian, kuliner dan fashion. Dari semua sektor yang disebutkan, sektor kuliner dan sektor fashion menjadi sektor yang berkontribusi besar dalam membantu perekonomian di Kabupaten Bandung. Dipilihnya sektor fashion dan kuliner dalam penelitian ini karena sektor ini lah yang berpengaruh besar dalam perekonomian di Kabupaten Bandung.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka peneliti tertarik mengangkat sebuah judul penelitian **“Persepsi Wirausahawan Muslim atas Kontribusinya terhadap Perekonomian di Kabupaten Bandung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi wirausahawan muslim atas kontribusinya terhadap perekonomian di Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana kontribusi sektor kuliner dan sektor fashion terhadap perekonomian di Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi wirausahawan muslim atas kontribusinya terhadap perekonomian di Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui kontribusi sektor kuliner dan sektor fashion terhadap perekonomian di Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini nantinya memiliki kegunaan teoritis dan kegunaan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau sebuah kajian ilmiah mengenai persepsi wirausahawan muslim atas kontribusinya terhadap perekonomian di Kabupaten Bandung sehingga nantinya dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana persepsi wirausahawan muslim atas kontribusinya terhadap perekonomian di Kabupaten Bandung.

b. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan gambaran dan menambah wawasan masyarakat mengenai persepsi wirausahawan muslim atas kontribusinya terhadap perekonomian di Kabupaten Bandung serta faktor apa saja yang berkontribusi terhadap perekonomian.

c. Bagi Stakeholder

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sehingga dapat menjadi referensi atau acuan masukan bagi para stakeholder dalam mengambil kebijakan atau menentukan strategi untuk mengembangkan dan mendukung para wirausahawan tersebut demi mendorong perekonomian dan dapat mencapai tujuan kesejahteraan dan kemaslahatan bagi seluruh masyarakat.